

**PENGARUH PENGETAHUAN AKUNTANSI DAN ETIKA PROFESI TERHADAP
PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI UNIVERSITAS ISLAM SUMATERA UTARA
DAN UNIVERSITAS MUSLIM NUSANTARA AL-WASHLIYAH MENGENAI
PRAKTIK CREATIVE ACCOUNTING**

Ramadona Simbolon¹, Nur Wahidah², Farida Khairani Lubis³

^{1,2,3}Universitas Islam Sumatera Utara

Email: ramadona@fe.uisu.ac.id¹, nrwahidaaaah@gmail.com², farida_khairani@fe.uisu.ac.id³

ABSTRAK

Creative accounting adalah metode pelaporan keuangan dimana manajer berpartisipasi dengan tujuan keuntungan pribadi. Pengetahuan akuntansi dan etika dapat memengaruhi pandangan mahasiswa akuntansi tentang kasus *creative accounting*. Mahasiswa akuntansi merupakan calon akuntan yang memiliki peran penting dalam mengurangi praktik *creative accounting*, sehingga sangat penting untuk mengetahui pendapat mahasiswa akuntansi tentang praktik *creative accounting*. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh pengetahuan akuntansi dan etika profesi terhadap persepsi mahasiswa akuntansi Universitas Islam Sumatera Utara dan Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah mengenai praktik *creative accounting*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif jenis data yang digunakan adalah data primer dengan pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner menggunakan skala likert yang dibagikan kepada 73 responden mahasiswa akuntansi di UISU dan UMN Al-Washliyah. Berdasarkan hasil uji SPSS 22 hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa akuntansi Universitas Islam Sumatera Utara dan Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah mengenai praktik *creative accounting*, pengetahuan etika profesi berpengaruh positif terhadap persepsi mahasiswa akuntansi Universitas Islam Sumatera Utara dan Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah mengenai praktik *creative accounting*, pengetahuan akuntansi dan etika profesi secara simultan berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa akuntansi Universitas Islam Sumatera Utara dan Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah mengenai praktik *creative accounting*.

Kata Kunci: Pengetahuan Akuntansi, Pengetahuan Etika Profesi, Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Praktik *Creative Accounting*.

ABSTRACT

Creative accounting is a financial reporting method in which managers participate for personal gain. Accounting knowledge and ethics can influence accounting students' views on creative accounting cases. Accounting students are prospective accountants who have an important role in reducing creative accounting practices, so it is very important to know the opinions of accounting students about creative accounting practices. The purpose of this study was to examine the effect of accounting knowledge and professional ethics on the perceptions of accounting students at the Islamic University of North Sumatra and

the Muslim University of Al-Washliyah regarding creative accounting practices. This study uses a quantitative method, the type of data used is primary data with data collection carried out through a questionnaire using a Likert scale distributed to 73 accounting student respondents at UISU and UMN Al-Washliyah. Based on the results of the SPSS 22 test, the results of the study showed that accounting knowledge did not affect the perceptions of accounting students at the Islamic University of North Sumatra and the Muslim University of Al-Washliyah regarding creative accounting practices, knowledge of professional ethics had a positive effect on the perceptions of accounting students at the Islamic University of North Sumatra and the Muslim University of Al-Washliyah regarding creative accounting practices, accounting knowledge and professional ethics simultaneously influenced the perceptions of accounting students at the Islamic University of North Sumatra and the Muslim University of Al-Washliyah regarding creative accounting practices.

Keywords: *Accounting Knowledge, Professional Ethics Knowledge, Accounting Students' Perceptions Of Creative Accounting Practices*

A. PENDAHULUAN

Praktik *creative accounting* adalah metode pelaporan keuangan dimana manajer berpartisipasi dengan tujuan keuntungan pribadi (Agustia & Palupi, 2018). *Creative accounting* bagi akuntan merupakan cara untuk memanipulasi angka keuangan, memilih dan menerapkan prinsip akuntansi secara agresif, melakukan kecurangan pelaporan keuangan, dan melakukan manajemen laba atau perbaikan pendapatan karena standar akuntansi menawarkan berbagai alternatif. Dalam hal ini, manajemen dapat menggunakan informasi yang mereka miliki untuk mengoptimalkan keuntungan.

Isu *creative accounting* masih menjadi perbedaaan pendapat. Sulistiawan dalam (Kharismawati & Sari, 2019) mengatakan bahwa *creative accounting* dianggap sebagai tindakan yang tidak etis dan bahkan merupakan bentuk manipulasi data yang menyesatkan pengguna. Sedangkan K.Ryszard, (2019) berpendapat metode *creative accounting* tidak termasuk dalam pelanggaran hukum, karena merupakan praktik yang sah dan dapat menguntungkan perusahaan dalam jangka panjang. Konflik akuntansi telah membuat reputasi akuntan dan profesi akuntan menjadi buruk, sehingga menarik perhatian publik pada *creative accounting*.

Praktik *creative accounting* dapat ditemukan di sejumlah negara. Di Amerika Serikat, kegagalan besar seperti Enron dan Lehman adalah hasil dari praktik *creative accounting*. Studi lain yang dilakukan oleh General Accounting Office (GAO) AS

juga menunjukkan bahwa institusi sektor publik telah mengalami berbagai jenis *creative accounting*. Menurut (Stalebrink & Sacco, 2019), studi tersebut menunjukkan bahwa departemen pertahanan Amerika Serikat dengan sengaja menyalahgunakan prinsip akuntansi untuk memindahkan beban gaji ke periode pelaporan berikutnya untuk memenuhi persyaratan anggaran yang telat. Kasus *creative accounting* seperti PT. Kimia Farma Tbk di Indonesia adalah contoh kasus Enron. Menurut pemeriksaan Bapeppam, ada kesalahan dalam penyajian laporan keuangan. Dalam laporan keuangan tersebut laba bersih yang dicantumkan sebesar 132 miliar. Namun, ada kesalahan dalam penyajian laporan keuangan yang menyebabkan laba dilebih-lebihkan menjadi Rp32,7 miliar (Kharismawati & Sari, 2019). Fenomena-fenomena tersebut menunjukkan bahwa banyak akuntan masih melanggar prinsip-prinsip dasar etika profesi akuntan.

Dari kasus Enron dan kasus *creative accounting* yang terjadi di Indonesia, memberikan bukti bahwa *creative accounting* dapat menyebabkan perusahaan runtuh. Peran akuntan publik dan akuntan internal perusahaan tidak dapat dipisahkan dari praktik *creative accounting*. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya bagi mahasiswa untuk memiliki pengetahuan etika profesi, terutama mahasiswa akuntansi.

Pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh mahasiswa akan mempengaruhi persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *creative accounting* atau skandal akuntansi yang terjadi selama ini. Semakin banyak pengetahuan yang dimiliki, maka akan membantu mahasiswa untuk dapat memberikan persepsi etis atau tanggapan terhadap masalah akuntansi mengenai *creative accounting* (Wijayanti, 2021). Dalam penelitian Rahayu et al., (2022) pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap *creative accounting*. Dalam penelitiannya ini membuktikan pengetahuan etika profesi akuntan yang tinggi akan membuat para mahasiswa bersikap sesuai dengan standar dan aturan yang berlaku sebagai calon akuntan dimasa yang akan datang.

Pengetahuan tentang etika profesi juga dapat mempengaruhi bagaimana mahasiswa melihat tindakan tidak etis. Etika profesi akuntan merupakan aturan khusus yang memandu perilaku akuntan dalam menjalankan profesinya. Hasil penelitian (Yasin et al., 2023) menunjukkan bahwa pengetahuan etika profesi berpengaruh secara signifikan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *creative accounting*. Semakin tinggi pengetahuan etika profesi maka mahasiswa

akuntansi beranggapan bahwa *creative accounting* merupakan tindak yang cenderung tidak etis

Berdasarkan data yang penulis temukan, pada penelitian (Patmawati, 2021) mengenai praktik *creative accounting* mencerminkan kinerja baik atau menyesatkan. Pada hasil penelitiannya disimpulkan bahwa praktik *creative accounting* dapat merugikan pihak yang menggunakan informasi dalam laporan keuangan keliru dalam mengambil keputusan, dimana menyebabkan laporan keuangan tidak mencerminkan kondisi yang sebenarnya. Seperti pada kasus yang terjadi di Indonesia pada tahun 2018 yaitu kasus laporan keuangan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk yang menyatakan bahwa perusahaan mendapatkan laba. Hal ini bermula ketika dua komisaris Garuda, yakni Chairal Tanjung dan Dony Oskaria, menganggap bahwa laporan keuangan Garuda Indonesia tahun 2018 tidak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Maka keduanya menolak menandatangani laporan keuangan tersebut.

Berdasarkan wawancara awal mengenai isu-isu *creative accounting* yang dilakukan oleh peneliti pada hari senin, 9 Desember 2024 kepada salah satu mahasiswa program studi Akuntansi di Universitas Islam Sumatera Utara yang bernama Sri Ramada Yanti, informan berpendapat bahwa “*tindakan crative accounting sebenarnya tindakan yang tidak etis, karena itu merupakan suatu kecurangan (fraud) yang dilakukan oleh akuntan, apalagi tindakan itu dilakukan untuk kepentingan pribadi*”. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi pada salah satu kampus lain yaitu di Fakultas Ekonomi dan Bisnis program studi Akuntansi Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah. Pada observasi yang dilakukan pada tanggal 3 Januari 2025, peneliti melakukan wawancara kepada beberapa mahasiswa, salah satunya mahasiswa semester tujuh yang bernama Lania Khairi Widara berpendapat bahwa “*creative accounting boleh saja dilakukan asalkan tidak karena kepentingan pribadi dan tidak melanggar aturan*”. Mahasiswa lainnya yang bernama Dwi Zahara berpendapat “*creative accounting tidak boleh dilakukan, karena tindakan penipuan kepada pihak lain*”.

Penelitian yang dilakukan oleh Febiyanti, (2019) juga menyatakan bahwa dari tiga dosen yang telah diawawancarai oleh peneliti semuanya berpendapat bahwa *creative accounting* menjadi hal yang mutlak karena setiap perusahaan memiliki struktur bisnis yang berbeda. Selagi dalam undang-undang tidak ada aturan yang

membatasi. Dari empat mahasiswa akuntansi yang telah diwawancarai oleh peneliti ada tiga mahasiswa (Any Silviana, Dendy dan Saiful Rijal) yang berpendapat kalau *creative accounting* baik dilakukan selagi tidak ada aturan yang membatasi selagi tidak ada pihak perusahaan yang dirugikan. Sedangkan satu mahasiswa (Putri) berpendapat bahwa *creative accounting* tidak baik karena bertentangan dengan hukum.

Penelitian ini dilakukan pada Mahasiswa S1 Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Sumatera Utara dan Mahasiswa S1 Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah dengan kriterianya adalah Mahasiswa aktif prodi Akuntansi Angkatan 2021 FEB UISU dan UMN Al-Washliyah. Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk menguji “Pengaruh Pengetahuan Akuntansi dan Etika Profesi terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Sumatera Utara dan Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Mengenai Praktik *Creative Accounting*”.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pengetahuan Akuntansi dan Etika Profesi terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Sumatera Utara dan Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Mengenai Praktik *Creative Accounting*”.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Teori Agency

Teori yang digunakan dalam *creative accounting* ini adalah teori agensi. Teori keagenan sering digunakan untuk menjelaskan *creative accounting*. Menurut Jensen, 1986 teori keagenan mengatakan bahwa ketika satu atau lebih individu (pemimpin) mempekerjakan orang lain (agen) untuk menyediakan suatu jasa dan kemudian memberikan wewenang untuk membuat keputusan kepada agen tersebut. Manajer perusahaan adalah agen yang bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemegang saham sebagai pemilik perusahaan (*principal*). Manajer juga memiliki kepentingan lain, yaitu mengoptimalkan kesejahteraan. Dengan memberikan insentif yang sesuai untuk agen dan dengan menetapkan biaya pemantauan, yang dimaksudkan untuk membatasi aktivitas, prinsipal dapat membatasi perbedaan ketertarikannya.

Selain itu, dalam beberapa keadaan, prinsipal dapat membayar agen untuk mengeluarkan sumber daya, seperti biaya ikatan atau ikatan, untuk memastikan bahwa agen tidak akan

melakukan hal-hal yang merugikan prinsipal atau untuk memastikan bahwa prinsipal akan dibayar jika dia melakukannya.

2. Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Creative Accounting

a. Persepsi

Kata “Persepsi” seringkali digunakan dalam kehidupan sehari-hari, yang merujuk pada proses pemberian arti atau makna terhadap informasi, peristiwa, objek dan lainnya yang berasal dari lingkungan sekitar oleh individu atau masyarakat dalam kehidupan sehari-hari (Alaslan, 2021). Menurut Candra & Amrizal, 2022 persepsi adalah proses penerjemahan stimulus yang masuk melalui panca indra untuk menafsirkan informasi ketika melakukan pengamatan terhadap lingkungan sekitar, yang menghasilkan suatu gambaran yang signifikan tentang dunia.

b. *Creative Accounting*

Creative accounting dapat didefinisikan sebagai proses di mana akuntan menggunakan pengetahuan dan pengalaman mereka tentang standar akuntansi untuk memanipulasi angka yang dilaporkan dalam laporan keuangan (Sevi et al., 2021). Akpanuko & Umoren, 2018 mengatakan akuntansi kreatif sebagai proses yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk menghasilkan laporan keuangan yang diinginkan dengan mencari celah dalam peraturan akuntansi untuk mengubah laporan akuntansi untuk kepentingan pihak tertentu.

Menurut Scott dalam (Syah et al., 2023) terdapat jenis pola yang dapat dilakukan manajer dalam melakukan *creative accounting*, yaitu :

- a) *Taking a bath*
- b) *Income Minimization*
- c) *Income Maximization*
- d) *Income Smoothing*

3. Pengetahuan Akuntansi

Pengetahuan berarti segala sesuatu yang diketahui, dan kecerdasan atau segala sesuatu yang diketahui berkaitan dengan sesuatu. Pengetahuan akuntansi adalah pengetahuan tentang proses pencatatan dari transaksi- transaksi dari suatu kejadian dalam suatu perusahaan yang memberikan informasi kepada pihak internal atau eksternal perusahaan dan membantu mereka dalam pengambilan keputusan (Kustina & Utami, 2022).

4. Etika Profesi

Kata etika berasal dari dua kata Yunani yang hampir sama bunyinya, namun berbeda artinya. Pertama berasal dari kata *ethos* yang berarti kebiasaan atau adat, sedangkan yang kedua dari kata *ethos*, yang artinya perasaan batin atau kecenderungan batin yang mendorong manusia dalam perilakunya. Etika profesi akuntan di Indonesia diatur dalam Kode Etik Akuntan Indonesia yang disusun dan disahkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (Tambunan & Silitonga, 2020).

Menurut (Ita Mega et al., 2021) etika profesi akuntan adalah sebuah bidang yang menelaah sifat baik maupun buruk seseorang sejalan dengan pemahaman yang diperoleh manusia guna pekerjaan yang membutuhkan pelatihan dan penguasaan serta keterampilan spesifik sebagai seorang akuntan.

Etika profesi dapat diartikan sebagai refleksi kritis atas nilai atau keyakinan serta norma yang melahirkan sikap dan perilaku dari anggota profesi. Etika profesi dalam hal ini dimanifestasikan berbentuk kode etik. Etika profesi bertujuan untuk mengatur perilaku anggota profesi dan melindungi kepentingan pengguna profesi

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, sebuah pendekatan penelitian yang menggunakan data numerik atau angka untuk menguji hipotesis, mengukur variabel, dan menganalisis hubungan antar variabel. Metode ini berfokus pada pengukuran yang objektif dan menggunakan analisis statistik untuk menghasilkan temuan yang dapat digeneralisasi. Penelitian dilakukan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Sumatera Utara yang beralamatkan di Jln. Sisingamangaraja Teladan, Kelurahan Teladan Barat, Kecamatan Medan Kota, Kota Medan dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah yang beralamatkan di Jln. Garu II A No.93, Harjosari I, Kec. Medan Amplas, Kota Medan. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa semester 7 Program studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Sumatera Utara dan Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah yang berjumlah 73 mahasiswa. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan Teknik Sampling Jenuh, Sampling Jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Nur Fadilah Amin, Sabaruddin Garancang, 2023). Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 73 sampel.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Pertanyaan-pertanyaan dapat dikatakan valid jika nilai r hitung $>$ r tabel dengan melihat kolom corrected item total correlation. Jika r hitung $<$ r tabel maka instrument atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total atau tidak valid. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan pada SPSS versi 22 dengan melibatkan 73 responden.

Tabel 1.1 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	R hitung	R tabel	Keterangan
Pengetahuan Akuntansi (X1)	X1.1	0.259	0.227	Valid
	X1.2	0.525	0.227	Valid
	X1.3	0.675	0.227	Valid
	X1.4	0.764	0.227	Valid
	X1.5	0.783	0.227	Valid
Pengetahuan Etika Profesi (X2)	X2.1	0.363	0.227	Valid
	X2.2	0.527	0.227	Valid
	X2.3	0.594	0.227	Valid
	X2.4	0.825	0.227	Valid
	X2.5	0.783	0.227	Valid
Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Praktik Creative Accounting (Y)	Y.1	0.303	0.227	Valid
	Y.2	0.441	0.227	Valid
	Y.3	0.497	0.227	Valid
	Y.4	0.552	0.227	Valid

Sumber : SPSS V22 diolah peneliti, 2025

Berdasarkan pada tabel 1.1 nilai r_{hitung} menunjukkan bahwa dari 14 poin angket dinyatakan valid semua karena sudah memenuhi syarat $r_{hitung} > r_{tabel}$, sehingga dapat dinyatakan bahwa 14 pertanyaan tersebut layak digunakan dalam penelitian.

b. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabilitas atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Tabel 1.2 Hasil Uji Reabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Tanda	r tabel	Keterangan
Pengetahuan akuntansi (X1)	0,686	>	0,227	Reliabel
Pengetahuan etika profesi (X2)	0,629	>	0,227	Reliabel
Persepsi mahasiswa akuntansi mengenai praktik <i>creative accounting</i>	0,621	>	0,227	Reliabel

Sumber : SPSS V22 diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai *cronbach's alpha* atas variabel pengetahuan akuntansi sebesar (0,686), Variabel pengetahuan etika profesi (0,629), dan variabel persepsi mahasiswa akuntansi mengenai praktik *creative accounting* (0,621). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai *cronbach's alpha* dari masing-masing variabel lebih besar dari (0,227). Setelah diukur reliabilitasnya dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang akan dipakai dalam penelitian ini yaitu konsisten dan stabil.

2. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam model regresi telah terdistribusi secara normal atau tidak. Data yang terdistribusi normal artinya data sampel tersebut dapat mewakili populasi. Data dikatakan normal apabila nilai signifikasinya lebih dari 0,05.

Tabel 1.3 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		73
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2,21924702
	Absolute	,088
	Most Extreme Positive	,053
Differences	Negative	-,088
	Kolmogorov-Smirnov Z	,088
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200

Sumber : SPSS V22 diolah oleh peneliti,2025

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat sig 0,200 > 0,05. Hal ini dapat di artikan tingkat signifkasinya lebih dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah pengujian untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang signifikan antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas dilihat dari perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan tolerance dari masing-masing variabel bebas. Apabila nilai tolerance > 0,10 serta VIF < 10,00 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 1.4 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
Pengetahuan akuntansi (X1)	0,592	1,689
Pengetahuan etika profesi (X2)	0,592	1,689

Sumber : SPSS V22 diolah peneliti, 2025

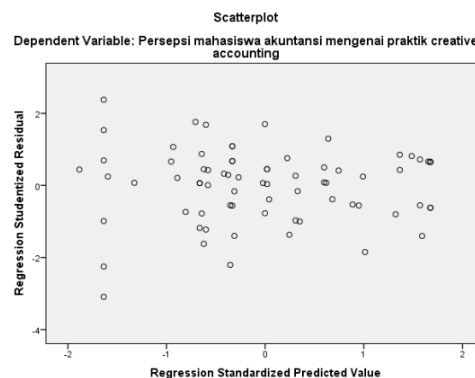
Berdasarkan Tabel 1.4 dapat diketahui bahwa nilai tolerance untuk variabel pengetahuan akuntansi sebesar 0,592 dan variabel pengetahuan etika profesi 0,592. Dapat disimpulkan nilai Tolerance dari variabel pengetahuan akuntansi dan pengetahuan etika profesi $> 0,10$.

Kemudian nilai VIF variabel pengetahuan akuntansi 1,689 dan variabel pengetahuan etika profesi 1,689 sehingga nilai VIF dari variabel pengetahuan akuntansi dan pengetahuan etika profesi $< 10,00$. Berdasarkan hasil penilaian tersebut dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak adanya multikolinearitas antara variabel bebas.

c) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidak adanya tidak samaan varian dari residual pada model regresi. Prasyarat yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heterokedastisitas dengan melihat titik-titik yang berada dalam gambar menyebar secara acak baik di bagian atas angka nol maupun bagian bawah angka nol dari sumbu vertikal atau sumbu Y.

Dari pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh hasil uji heterokedastisitas sebagai berikut :

**Gambar 1.1****Hasil Uji Heterokedastisitas**

Pada gambar di atas menunjukkan bahwa titik-titik data menyebar di sekitar angka nol, dan tidak mengumpul disatu titik. Penyebaran titik-titik data tersebut juga tidak membentuk suatu pola. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian ini tidak mengalami permasalahan heterokedastisitas.

3. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (Pengetahuan akuntansi, pengetahuan etika profesi) terhadap variabel dependen (Persepsi mahasiswa akuntansi mengenai praktik *creative accounting*).

Tabel 1.5 Uji Model Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5,683	2,059		2,761	,007
Pengetahuan akuntansi	,032	,123	,035	,264	,792
Pengetahuan etika profesi	,479	,121	,517	3,949	,000

- a. Dependent Variable: Persepsi mahasiswa akuntansi mengenai praktik creative accounting

Sumber : SPSS V22

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada tabel di atas diperoleh model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2 X_2 + e$$

$$Y = 5,683 + 0,032 + 0,479 + e$$

Adapun penjelasan dari persamaan regresi berganda sebagai berikut:

- 1) Nilai Konstanta (α) sebesar 5,683 artinya jika variabel pengetahuan akuntansi dan pengetahuan etika profesi diasumsikan bernilai nol, maka variabel persepsi mahasiswa akuntansi mengenai praktik *creative accounting* adalah sebesar 5,683 satuan.
- 2) Nilai Koefisien regresi pengetahuan akuntansi (β_1) sebesar 0,032 artinya setiap peningkatan satu satuan variabel pengetahuan akuntansi, akan meningkatkan persepsi mahasiswa akuntansi mengenai praktik *creative accounting* 0,032 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.
- 3) Nilai Koefisien regresi pengetahuan etika profesi (β_2) sebesar 0,479 artinya setiap peningkatan satu satuan variabel pengetahuan etika profesi, akan meningkatkan persepsi mahasiswa akuntansi mengenai praktik *creative accounting* sebesar 0,479 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Statistik t

Tabel 1.6 Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1 (Constant)	5,683	2,059		2,761	,007
Pengetahuan akuntansi	,032	,123	,035	,264	,792
Pengetahuan etika profesi	,479	,121	,517	3,949	,000

a. Dependent Variable: Persepsi mahasiswa akuntansi mengenai praktik creative accounting

Sumber : SPSS V22

- 1) Nilai t hitung variabel pengetahuan akuntansi (X1) sebesar $0,264 > 0,05$ dan nilai signifikansi $0,792 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai praktik *creative accounting*.
- 2) Nilai t hitung variabel pengetahuan etika profesi (X2) sebesar $3,949 > 0,05$ dan nilai signifikansi $0,000 > 0,05$ maka H2 diterima, dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan etika profesi berpengaruh dan signifikan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai praktik *creative accounting*.

b. Uji Signifikan Simultan (Uji-F)

**Tabel 1.7 Hasil Uji F
ANOVA^a**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	171,548	2	85,774	14,352	.000 ^b
Residual	418,343	70	5,976		
Total	589,890	72			

a. Dependent Variable: Persepsi mahasiswa akuntansi mengenai praktik creative accounting

b. Predictors: (Constant), Pengetahuan etika profesi, Pengetahuan akuntansi

Sumber : SPSS V22

Berdasarkan hasil uji F pada variabel diatas diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 14,352 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$). Hal ini berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($14,352 > 3,13$). Perhitungan tersebut menunjukkan bahwa variabel pengetahuan akuntansi dan etika profesi secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai praktik *creative accounting*, atau dengan kata lain (H_{03}) ditolak dan (H_{a3}) diterima.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) merujuk kepada kemampuan dari variabel independen (X) dalam menerangkan variabel dependen (Y). Nilai R koefisien determinasi berkisar di antara nol sampai dengan satu. Komponen-komponen yang terkait dengan koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.539 ^a	,291	,271	2,44465

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber : SPSS V22

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,291 atau 29%. Besarnya nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari, pengetahuan akuntansi (X_1), pengetahuan etika profesi (X_2) mampu menjelaskan variabel dependen, yaitu persepsi mahasiswa akuntansi mengenai praktik *creative accounting* (Y) sebesar 29%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Pembahasan

1. Pengaruh Pengetahuan Akuntansi terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting*

Dilihat dari hasil uji parsial bahwa variabel pengaruh pengetahuan akuntansi (X_1) tidak berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai praktik *creative accounting*, dapat dilihat dari $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu ($0,264 > 0,05$) dan nilai signifikansi ($0,792 > 0,05$). Berarti teori pada hipotesis 1 yaitu pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai praktik *creative accounting* ditolak. Artinya pengetahuan akuntansi tidak memiliki pengaruh terhadap bagaimana mahasiswa berpersepsi mengenai praktik *creative accounting*. Pengetahuan akuntansi sering kali berfokus pada teori dan prosedur. Mahasiswa tahu teori dan praktik akuntansi, tetapi sikap mereka terhadap praktik *creative accounting* bisa dipengaruhi oleh faktor lain seperti budaya akademik, tekanan sosial, atau pandangan bahwa praktik tersebut “normal” dalam dunia bisnis (Yasin et al., 2023).

2. Pengaruh Pengetahuan Etika Profesi terhadap Persepsi Mahasiswa mengenai Praktik *Creative Accounting*

Dari hasil uji parsial pada variabel pengaruh pengetahuan etika profesi (X_2) dinyatakan bahwa pengaruh pengetahuan etika profesi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi, dapat dilihat dari $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu ($3,949 > 0,05$) dan nilai signifikansi ($0,000 > 0,05$). Dengan demikian hipotesis 2 pengetahuan etika profesi berpengaruh signifikan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai praktik *creative accounting* diterima atau terbukti sesuai dengan teori hipotesis 2. Artinya semakin luas pengetahuan etika profesi akuntan seorang mahasiswa akuntansi akan cenderung bersikap lebih bijaksana dalam menanggapi suatu peristiwa atau fenomena yang terjadi disekitarnya, sehingga mempengaruhi persepsi seseorang terhadap praktik *creative accounting* (Rahayu et al., 2022).

3. Pengaruh Pengetahuan Akuntansi dan Etika Profesi terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Praktik *Creative Accounting*

Dari hasil uji parsial yang dilakukan ditemukan bahwa pengetahuan akuntansi dan etika profesi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai praktik *creative accounting*. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi dan etika profesi berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai praktik

creative accounting. Dilihat dari pengujian yang telah dilakukan diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($14,352 > 3,13$) dan nilai signifikan sebesar ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian hipotesis 3 pengetahuan akuntansi dan etika profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai praktik *creative accounting* sesuai dengan teori hipotesis 3.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai praktik *creative accounting*. Hal ini berarti tingkat pengetahuan akuntansi tidak memiliki pengaruh terhadap bagaimana mahasiswa berpersepsi mengenai praktik *creative accounting*.
2. Pengetahuan etika profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai praktik *creative accounting*. Hal ini berarti semakin luas pengetahuan etika profesi akuntan seorang mahasiswa akuntansi akan cenderung bersikap lebih bijaksana dalam menanggapi suatu peristiwa atau fenomena yang terjadi disekitarnya. sehingga mempengaruhi persepsi seseorang terhadap praktik *creative accounting*.
3. Pengetahuan akuntansi dan etika profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai praktik *creative accounting*. Hal ini membuktikan bahwa pengetahuan akuntansi penting untuk mahasiswa akuntansi di masa depan. Pengetahuan ini mempengaruhi persepsi mereka tentang *creative accounting*. Semakin banyak pengetahuan yang dimiliki, semakin baik persepsi etis mereka. Tingkat pengetahuan etika akuntan mahasiswa juga mempengaruhi pandangan mereka terhadap tindakan menyimpang dalam *creative accounting*.

DAFTAR PUSTAKA

Agustia, D., & Palupi, A. (2018). Praktik Creative Accounting Pada Koperasi Di Jawa Timur. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 20(4), 528–543.
<https://doi.org/10.24034/j25485024.y2016.v20.i4.65>

- Akpanuko, E., & Umoren, N. (2018). The influence of creative accounting on the credibility of accounting reports. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 16, 0. <https://doi.org/10.1108/JFRA-08-2016-0064>
- Alaslan, A. (2021). Persepsi Masyarakat terhadap Kepemimpinan Perempuan Di Desa Lauran Kecamatan Tanimbar Selatan Kabupaten Maluku Tenggara Barat. Kata kunci : Persepsi Masyarakat dan Kepemimpinan Perempuan. *Otonomi- Stia Trinitas*, 10(20), 1–15.
- Candra, H., & Amrizal, A. (2022). Persepsi Masyarakat Tangerang Selatan Terhadap Pembiayaan Non-Bank Pada Perumahan Syariah. *DIRHAM Jurnal Ekonomi Islam*, 3(1), 39–51. <https://doi.org/10.53990/djei.v3i1.230>
- Febiyanti, I. (2019). Persepsi Civitas Akademik Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Wiraraja Terhadap Praktik Creative Accounting. *Jurnal Universitas Wiraraja* Sumenep. <http://repository.wiraraja.ac.id/162/%0Ahttp://repository.wiraraja.ac.id/162/1/00>. ARTIKEL IKA FIX SIAP CD DRIVE.pdf
- Ita Mega, W., Maslichah, & Afifudin. (2021). Pengaruh Gender, Tingkat Pengetahuan Akuntansi, Dan Etika Profesi Akuntan Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Mengenai. *E- Jurnal Riset Akuntansi*, 10(03), 14–23.
- Jensen, M. C. (1986). Agency costs of free cash flow, corporate finance, and takeovers. In *Corporate Bankruptcy* (Vol. 76, Issue 2). <https://doi.org/10.1017/cbo9780511609435.005>
- K.Ryszard. (2019). Creative Accounting Does not Need to Equal Falsification of Accounts. *Economics World*, 2(4), 272–280.
- Kharismawati, K., & Sari, R. C. (2019). Pengaruh Ethical Framework, Pengetahuan Etika dan Religiusitas Terhadap Persepsi Etis Mengenai Praktik Creative Accounting. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*, 7(8), 1–12.
- Kustina, K. T., & Utami, L. P. S. (2022). Pengaruh Persepsi Pelaku Usaha Tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, Dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah. *Journal of Financial and Tax*, 2(1), 13–31. <https://doi.org/10.52421/fintax.v2i1.194>
- Nur Fadilah Amin, Sabaruddin Garancang, K. A. (2023). KONSEP UMUM POPULASI DAN SAMPEL DALAM PENELITIAN. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 14(1), 15–31. <https://doi.org/10.21070/2017/978-979-3401-73-7>

- Patmawati, P. (2021). Creative Accounting Behaviour : Mencerminkan Kinerja Baik Atau Menyesatkan ? *Mbia*, 20(2), 162–176. <https://doi.org/10.33557/mbia.v20i2.1419>
- Rahayu, N. D., Hartiyah, S., & Putranto, A. (2022). Pengaruh Etika Profesi Akutan, Orientasi Etist, Tingkat Pengetahuan Akuntansi, Jenis Perguruan Tinggi Terhadap Persepsi Mahasiwa Mengenai Creative Accounting. *Jamasy: Jurnal Akuntansi, Manajemen & Perbankan Syariah*, 2(6), 98–107.
- Sevi, D., Mulyati, S., & Kurniawan, A. (2021). the Effect of Knowledge of Ethics, Religiosity, Ethical Sensitivity, Ethical Orientation To Accounting Students Perception of Creative Accounting Practices. *ACCRUALS (Accounting Research Journal of Sutaatmadja)*, 5(01), 63–88. <https://doi.org/10.35310/accruals.v5i01.685>
- Stalebrink, O. J., & Sacco, J. F. (2007). Rationalization of financial statement fraud in government: An Austrian perspective. *Critical Perspectives on Accounting*, 18(4), 489–507. <https://doi.org/10.1016/j.cpa.2006.01.009>
- Syah, S. R., Merdekawaty, E. G., & Syahrier, N. (2023). Pengaruh Pengetahuan Etika Profesi Akuntan Dan Orientasi Etis Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Creative Accounting Pada Politeknik Lembaga Pendidikan Dan Pengembangan Profesi Indonesia Makassar. *Jurnal Economina*, 2(11), 3456–3475. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i11.983>
- Tambunan, B. H., & Silitonga, A. G. A. (2020). Pengaruh Pengetahuan Etika Profesi Akuntan Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Creative Accounting. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 20(2), 247–255. <https://doi.org/10.30596/jrab.v20i2.6767>
- Wijayanti, I. M. (2021). PENGARUH GENDER, TINGKAT PENGETAHUAN AKUNTANSI, DAN ETIKA PROFESI AKUNTAN TERHADAP PERSEPSI ETIS MAHASISWA AKUNTANSI MENGENAI CREATIVE ACCOUNTING. In *UNISMA Repository* (Vol. 7, Issue 2).
- Yasin, L., Anggraini, D., & Wulandari, E. (2023). Pengaruh Pengetahuan Etika Profesi Akuntan Terhadap Persepsi Mahasiswa Mengenai Praktik Creative Accounting. *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)*, 2, 691–698.
- .